

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *PHYSICS*
MAGZ TERINTEGRASI AL-QUR'AN TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

Sri Wahyuni

Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Malikussaleh
sri.190730006@mhs.unimal.ac.id

Nuraini Fatmi

Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Malikussaleh
nurainifatmi@unimal.ac.id

Faradhillah

Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Malikussaleh
faradhillah@unimal.ac.id

Fajrul Wahdi Ginting

Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Malikussaleh
fajrulwg@unimal.ac.id

Tulus Setiawan

Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Malikussaleh
tulussetiawan@unimal.ac.id

Abstract

One of the characteristics of the 2013 curriculum is balancing the spiritual abilities of students. In the 2013 curriculum there are four core competencies as standard benchmarks for the success of the learning process. The spiritual aspect in the K-13 curriculum is placed as the first aspect in core competencies. This shows that the spiritual aspect is very important to pay attention to. Therefore, the integration of spiritual attitudes really needs to be conveyed by the teacher. Teachers are required to be more creative in planning and implementing learning so that spiritual balancing and Islamic values are well represented in the learning process. This can be realized one way by integrating the verses of the Qur'an into learning media. Based on the results of

interviews at MTsN 9 Bireuen, it shows that there is no physics learning media integrated with the Qur'an. This study aims to develop magazine learning media that are valid, practical and can improve student learning outcomes. This research is R&D with the ADDIE model. The results showed that the validity level of the magazine was in the very valid category, practicality with the very practical category, while for improving the cognitive learning outcomes of students in the experimental class, the results of the N-Gain test were obtained with a value of 0.57 in the "medium" category, and in the control class the results were 0.21 category of 'low'.

Keywords: *Learning Outcomes, Qur'an Integration, Learning Media, Physics Magz*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No.20, 2003). Tujuan dari pendidikan itu sendiri tercantum dalam pasal 3 yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan isi dari kurikulum, agar proses penyelenggaraan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Pada kurikulum 2013 ada empat kompetensi inti sebagai tolak ukur standar keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi-kompetensi tersebut yaitu KI-1 spiritual, KI-2 sosial, KI-3 pengetahuan, dan KI-4 keterampilan. Aspek spiritual dalam kurikulum K-13 di letakkan sebagai aspek pertama dalam kompetensi inti. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek spiritual sangatlah penting untuk diperhatikan, karena dengan sikap spiritual akan mempengaruhi karakter-karakter lainnya (Selviani & Anggraini, 2018). Oleh karena itu pengintegrasian sikap spiritual sangat perlu di sampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Wujud pengintegrasian antara keilmuan dan Al-Qur'an dapat di terapkan di sekolah, salah satunya dengan mengembangkan media pembelajaran yang terintegrasi dengan Al-Qur'an, khususnya pada pembelajaran fisika. Selama ini, proses pembelajaran yang berlangsung disekolah belum mengintegrasikan antara ilmu sains dengan Al-Qur'an. Kenyataan saat ini, proses belajar mengajar di mana fisika dihubungkan dengan nilai-nilai agama (Al-Qur'an) masih jarang ditemukan (Badlisyah & Munawwarah, 2017).

Kondisi seperti yang telah disebutkan diatas juga ditemukan di salah satu sekolah umum yaitu MTsN 9 Bireuen yang merupakan sekolah yang telah berbasis pesantren atau disebut *Islamic Boarding School* dengan visinya yaitu “mewujudkan individu yang unggul, kreatif, inovatif dan berkarakter serta mampu berkompetitif pada tingkat lokal, nasional dan internasional sesuai dengan nilai-nilai islami”. Namun, pada implemetasinya di dalam proses belajar-mengajar

belum mengintegrasikan ilmu agama (Al-Qur'an) kedalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran fisika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fisika dan peserta didik di MTsN 9 Bireuen, guru menyatakan bahwa peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran fisika karena mereka beranggapan bahwa fisika itu sulit dan banyak perhitungan yang rumit, sehingga seringkali fisika dianggap pelajaran yang membosankan oleh peserta didik. Setiap pembelajaran yang berlangsung di sekolah yang telah berbasis pesantren tersebut masih berdiri sendiri tanpa ada hubungan atau keterkaitan dengan agama (Al-Qur'an) khususnya pada pembelajaran fisika. Kondisi ini menjadikan peserta didik merasa bahwa fisika adalah ilmu yang dipelajari terpisah dan tidak ada hubungan dengan agama (Al-Qur'an), mereka beranggapan bahwa agama hanya membahas masalah ibadah saja. Permasalahan lain yang di temukan adalah peserta didik tidak diizinkan membawa *hand phone* sehingga mereka kesulitan menemukan sumber belajar lain selain buku paket yang digunakan di sekolah. Materi yang disajikan dalam buku paket terbilang cukup rumit untuk di pahami peserta didik tanpa bantuan dari guru. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan juga belum terintegrasi dengan Al-Qur'an. Permasalahan-permasalahan diatas menjadikan peserta didik kurang berminat dengan pembelajaran fisika dan kurang tertarik dengan media pembelajaran yang ada, karena minat baca dari peserta didik yang kurang maka berpengaruh terhadap pengetahuan mereka yang rendah, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu upaya untuk menjadikan sebuah media pembelajaran menjadi sesuatu yang menarik sehingga dapat meningkatkan daya tarik peserta didik untuk memiliki media pembelajaran tersebut dan membacanya. Bentuk solusi pemecahan masalah tersebut yaitu: mengembangkan media pembelajaran berupa majalah fisika "*Physics Magz*", kemudian mengintegrasikan atau mengaitkan materi fisika yang di sajikan dalam majalah dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

Menurut Y. Miarso (dalam Nurrita, 2018) media pembelajaran adalah semua alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik untuk dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauannya untuk belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, terkendali dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Majalah adalah sebuah media visual berbentuk cetak. Majalah hampir menyerupai buku, namun penyajiannya jauh lebih menarik dan ringan serta bahasa yang digunakan lebih singkat, padat dan jelas dan tidak selalu menggunakan bahasa yang baku (Mustikarini, 2016). Menurut Hamalik dalam penelitian yang di lakukan oleh Mustikarini (2016), mengatakan bahwa peserta didik akan belajar lebih efisien dan efektif apabila indra penglihatannya di aktifkan (misalnya dengan menggunakan buku, gambar, peta, model, film, bagan, dan alat demonstrasi). Karena dengan mengaktifkan indra penglihatan dapat meninggalkan kesan yang lebih kuat, lebih mudah diingat dan di pahami. Syarat yang di ungkapkan oleh Hamalik tersebut dapat disajikan dalam majalah karena penyusunan isi majalah tidak terikat dengan ketentuan yang baku. Artinya majalah dapat dimodifikasi sesuai keinginan dari penulis, sesuai dengan tujuan sasaran penulis dan mementingkan kepentingan pembaca.

Majalah dapat diintegrasikan dengan Al-Qur'an, dimana materi yang disajikan dalam majalah dikaitkan dengan Al-Qur'an. Pengintegrasian ayat-ayat Al-Qur'an kedalam majalah ini bertujuan agar peserta didik mengetahui bahwa ilmu pengetahuan yang mereka pelajari ialah bagian dari tanda-tanda kebesaran Allah SWT sehingga akan menambah keyakinannya kepada Allah serta dapat meningkatkan kualitas sikap spiritual dan akhlak mereka. Keunggulan dari majalah menurut (Anita et al., 2018) yaitu materi yang disajikan lebih ringkas dan sederhana, namun tetap tidak meninggalkan konsep yang harus di pahami, memuat beragam teks yang bervariasi disertai dengan banyak tampilan gambar dengan paduan warna yang menarik. Selain itu, karena tampilan dari majalah yang berbeda di setiap halamannya dapat memberikan kesan santai dan membuat pembacanya tidak merasa bosan sehingga majalah ini terasa lebih menarik dibandingkan buku teks biasa.

Menurut (Mustikarini, 2016) media belajar berupa majalah masih jarang sekali ada di sekolah-sekolah. Masih sedikit sekali pengembangan bahan ajar berupa majalah di dunia pendidikan. Padahal dalam penggunaannya, media pembelajaran berupa majalah mampu meningkatkan daya tarik peserta didik, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Penelitian (Wardani & Wiyatmo, 2018) menyebutkan bahwa penggunaan majalah sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif dengan nilai *standard gain* sebesar 0,51 dengan kategori sedang.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka diperlukan adanya pengembangan majalah yang terintegrasi dengan Al-Qur'an sebagai media pembelajaran baru yang lebih menarik yang bisa di gunakan oleh guru dan peserta didik untuk menudukung proses pembelajaran. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian sebagai solusi atas masalah-masalah diatas dengan judul: "Pengembangan Media Pembelajaran *Physics Magz* Terintegrasi Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik".

B. Review Literatur

Menurut Y. Miarso (dalam Nurrita, 2018) media pembelajaran adalah semua alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik untuk dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauannya untuk belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, terkendali dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kehadiran media pembelajaran sangat penting bagi pendidik dan peserta didik. Adanya media pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam belajar dan memahami materi ajar. Sedangkan bagi pendidik, media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Majalah adalah sebuah media visual berbentuk cetak. Majalah hampir menyerupai buku, namun penyajiannya jauh lebih menarik dan ringan serta bahasa yang digunakan lebih singkat, padat dan jelas dan tidak selalu menggunakan bahasa yang baku. Sajian gambar dalam majalah juga lebih banyak dibandingkan buku biasa (Mustikarini, 2016). Majalah fisika sebagai media pembelajaran berarti majalah tersebut harus berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran fisika.

(Wardani & Wiyatmo, 2018) menyebutkan bahwa keunggulan dari majalah yaitu materi yang disajikan lebih ringkas dan sederhana. Namun tetap tidak meninggalkan konsep yang harus di pahami, memuat beragam teks yang bervariasi dan ditambahkan informasi terkini yang disertai dengan banyak tampilan gambar dengan paduan warna yang menarik sehingga membuat para pembacanya menjadi tertarik. Selain itu, karena tampilan dari majalah yang berbeda di setiap halamannya dapat memberikan kesan santai dan bisa membuat pembacanya tidak merasa bosan sehingga majalah ini terasa lebih menarik dibandingkan buku teks biasa.

Integrasi Al-Qur'an merupakan perpaduan antara ilmu sains dengan ilmu keislaman, dimana materi sains dalam konteks ini adalah materi fisika dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pendukung. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa sebenarnya ilmu sains dan Al-Qur'an pada dasarnya sama-sama berasal dari Allah SWT. Sains dapat di kategorikan sebagai produk manusia dalam mengungkapkan fakta tentang alam semesta dan dunianya, sedangkan Al-Qur'an merupakan kalam/firman Allah SWT yang di dalamnya juga menjelaskan tentang alam semesta. Majalah dapat di integrasikan dengan Al-Qur'an, dimana materi yang di sajikan dalam majalah di kaitkan dengan Al-Qur'an. Pengintegrasian ayat-ayat Al-Qur'an kedalam majalah ini bertujuan agar peserta didik mengetahui bahwa ilmu pengetahuan yang mereka pelajari ialah bagian dari tanda-tanda kebesaran Allah swt sehingga akan menambah keyakinannya kepada Allah serta dapat meningkatkan kualitas sikap spiritual dan akhlak mereka.

Menurut (Nurrita, 2018) Hasil belajar ialah semua pengalaman yang didapatkan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Nana Sudjana (dalam Nurrita, 2018) hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan proses kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah ataupun kelas tertentu. Hasil belajar juga dapat di artikan sebagai kemampuan baru yang diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran tentang mata pelajaran tertentu yang biasanya di ujikan oleh guru setelah dilakukan proses belajar-mengajar.

C. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan R & D (*Research and Development*). Penelitian pengembangan merupakan suatu desain penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk (Ainin, 2013). Model pengembangan yang di gunakan adalah model ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluation*). Alasan peneliti menggunakan model ADDIE karena tahapan dari model ini sederhana tetapi pelaksanaannya sistematis (teratur) serta adanya evaluasi dan revisi di setiap tahapan yang dilalui sehingga dapat menghasilkan produk yang valid dan reliabel. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Hadi & Agustina, 2016) bahwa model ADDIE merupakan model yang sangat sederhana dalam prosedurnya, tetapi implementasinya sistematis. Penelitian ini dilakukan di MTsN 9 Bireuen semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yaitu bulan Februari-Mei 2023.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

a) Data Kuantitatif

Data kuantitatif di peroleh dari skor yang didapatkan dari hasil validasi oleh ahli materi, guru fisika, ahli media dan ahli integrasi Al-Qur'an, hasil belajar peserta didik serta angket respon peserta didik. Data kuantitatif kemudian di analisis untuk mengetahui kelayakan, respon peserta didik dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

b) Data kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari masukan, kritikan, dan saran melalui angket yang didapat dari validasi produk, uji coba skala terbatas dan uji coba skala besar. Lembar penelitian menggunakan skala likert dengan skor skala (1-4), diantaranya nilai 4 (sangat valid), 3 (valid), 2 (kurang valid), dan 1 (tidak valid).

1. Analisis Hasil Belajar

a) Uji Hipotesis

Uji hipotesis di lakukan untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *independent sampel t-test* dengan bantuan *software statistical product and service solutions* (SPSS) versi 29. Menurut (Puadi & Habibie, 2018) kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan (2-tailed) $< \alpha$ (0,05), H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai signifikan (2-tailed) $\geq \alpha$ (0,05), H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji yang digunakan adalah uji t-test dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: $\mu_1 \leq \mu_2$	Rata-rata skor nilai dari penerapan media pembelajaran <i>Physics Magz</i> terintegrasi Al-Qur'an di kelas eksperimen lebih kecil atau sama dengan rata-rata skor nilai di kelas kontrol.
Ha: $\mu_1 > \mu_2$	Rata-rata skor nilai dari penerapan media pembelajaran <i>Physics Magz</i> terintegrasi Al-Qur'an di kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata skor nilai di kelas kontrol.

μ_1 : rata-rata skor nilai dikelas eksperimen yang menggunakan majalah fisika

μ_2 : rata-rata skor nilai dikelas kontrol yang menggunakan buku paket di sekolah

b) Analisis peningkatan hasil belajar

Uji peningkatan hasil belajar dihitung dengan menggunakan uji N-gain:

$$g = \frac{\%Sp_{post} - \%Sp_{pre}}{100 - \%Sp_{pre}}$$

Keterangan:

Sp_{post} = Skor nilai rata-rata posttest

Sp_{pre} = Skor nilai rata-rata pretest

Tabel 1. Kriteria tingkat N-gain

Nilai Uji Gain	Kriteria
----------------	----------

$g < 0,3$	Kategori rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	Kategori sedang
$g \geq 0,7$	Kategori tinggi

(Sumber: (Wahab et al., 2021))

D. Hasil Penelitian

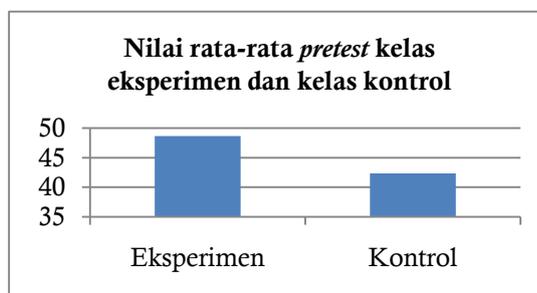
Hasil dari penelitian ini diperoleh dari tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan produk, tahap validasi produk, tahap uji coba produk dan analisis hasil belajar.

Materi yang di sajikan dalam majalah di kaitkan dengan Al-Qur'an. Setelah media pembelajaran berupa majalah fisika berhasil dikembangkan, majalah fisika tersebut akan di validasi oleh 4 validator yaitu validator ahli media, ahli materi, ahli integrasi Al-Qur'an dan guru mata pelajaran fisika. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah media pembelajaran majalah fisika yang dikembangkan sudah layak untuk di gunakan atau di uji cobakan kepada peserta didik. Majalah fisika dapat dikategorikan valid apabila hasil penilaian oleh validator telah memperoleh kategori valid sesuai dengan kriteria validasi yang sudah ditentukan. Jika hasilnya belum valid maka akan direvisi sesuai dengan komentar dan saran validator, tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dari produk yang dikembangkan.

a. Analisis Hasil Belajar

1) Analisis Data *Pretest* kelas Eksperimen dan kontrol

Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Perolehan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan yang berbeda, diperoleh nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 73 dengan skor tertinggi serta skor terendah dengan nilai 27, dan pada kelas kontrol memperoleh skor tertinggi 73 dan nilai skor terendah yaitu 13, dengan nilai rata-rata *pretest* di kelas eksperimen yaitu 48,63 dan nilai rata-rata *pretest* di kelas kontrol yaitu 42,36.

2) Uji Hipotesis Data *Pretest* kelas Eksperimen dan kontrol

Setelah dilakukan uji prasyarat, diketahui bahwa data berdistribusi normal pada uji normalitas dan homogen pada uji homogenitas, sehingga uji-T digunakan sebagai uji hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ho : Tidak adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *physics magz* terintegrasi Al-Qur'an
- Ha : Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *physics magz* terintegrasi Al-Qur'an

Tabel 2. Hasil Uji-T *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

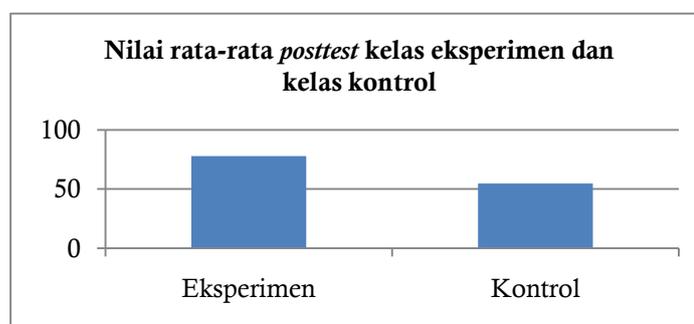
		<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>Pretest</i>	<i>Equal variances assumed</i>	0,083

(Sumber: spss versi 29)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa tidak adanya peningkatan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, karena nilai signifikan (2-tailed) memiliki nilai $0,083 > 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh sebelum menggunakan majalah fisika terintegrasi Al-Qur'an adalah sama.

3) Analisis Data *Posttest* kelas Eksperimen dan kontrol

Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Perolehan nilai hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan yang berbeda, terlihat bahwa data *posttest* pada kelas eksperimen memperoleh skor tertinggi dengan nilai 100 dan skor terendah dengan nilai 53, dan pada kelas kontrol mendapatkan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah yaitu 27, dengan skor rata-rata *posttest* di kelas eksperimen adalah 77,93 dan skor rata-rata *posttest* di kelas kontrol adalah 54,72.

4) Uji Hipotesis Data *Posttest* kelas Eksperimen dan kontrol

Setelah dilakukan uji prasyarat, diketahui bahwa data berdistribusi normal pada uji normalitas dan homogen pada uji homogenitas, sehingga uji-T digunakan sebagai uji hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *physics magz* terintegrasi Al-Qur'an

Ha : Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *physics magz* terintegrasi Al-Qur'an

Tabel 3. Hasil Uji-T *Posttest* Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

<i>Posttest</i>	<i>Equal variances assumed</i>	Sig.(2-tailed)
		0,001

(Sumber: spss versi 29)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, karena nilai signifikan (2-tailed) memiliki nilai $0,001 < 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *physics magz*.

5) Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)

a. Kelas Eksperimen

Pada uji ini digunakan hasil nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut tabel hasil nilai *pretest posttest* kelas eksperimen:

Tabel 4. Hasil Analisis N-Gain Kelas Eksperimen

Rerata <i>Pretest</i>	Rerata <i>posttest</i>	Standar Gain (g)	Kualifikasi
48,63	77,93	0,6	Sedang

(Sumber: spss versi 29)

$$g = \frac{\%S_{post} - \%S_{pre}}{100 - \%S_{pre}} = \frac{77,93 - 48,63}{100 - 48,63} = \frac{29,3}{51,37} = 0,57$$

Dari hasil uji gain di kelas eksperimen diperoleh hasil sebesar 0,57 masuk kedalam kategori “sedang”. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *physics magz* terintegrasi Al-Qur'an.

b. Kelas Kontrol

Tabel 5. Hasil Analisis N-Gain Kelas Kontrol

Rerata <i>Pretest</i>	Rerata <i>posttest</i>	Standar Gain (g)	Kualifikasi
42,36	54,72	0,2	rendah

(Sumber: spss versi 29)

$$g = \frac{\%S_{post} - \%S_{pre}}{100 - \%S_{pre}} = \frac{54,72 - 42,36}{100 - 42,36} = \frac{12,36}{57,64} = 0,21$$

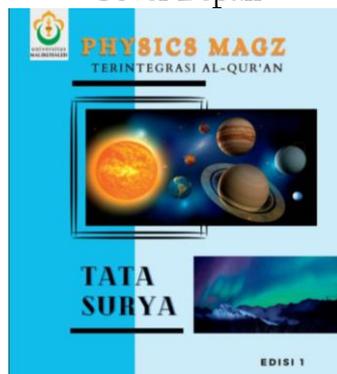
Berdasarkan hasil uji gain pada kelas kontrol yang menggunakan buku cetak yang biasanya digunakan disekolah, diperoleh hasil sebesar 0,21 masuk kedalam kategori “rendah”.

Berdasarkan hasil uji N-Gain terlihat bahwa penggunaan media pembelajaran majalah fisika untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tata surya lebih unggul dibandingkan dengan penggunaan buku cetak di sekolah.

E. Pembahasan

Berikut ini tampilan cover majalah fisika yang terintegrasi Al-Qur'an:

Cover Depan



Cover Belakang



Gambar 3. Cover Depan dan Belakang Majalah

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan R & D (*Research and Development*). Model pengembangan yang di gunakan adalah model ADDIE dengan tahapan pertama yaitu analisis. Pada tahap analisis, langkah awal yang dilakukan yaitu wawancara kepada beberapa peserta didik dan guru fisika yang ada di sekolah tersebut. Tahap analisis ini merupakan tahap pertama yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di sekolah dan kebutuhan pengembangan. Analisis yang dilakukan berupa sumber belajar, materi, silabus dan permasalahan lain yang terjadi selama proses belajar-mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa sekolah tersebut belum pernah menggunakan majalah fisika sebagai media pembelajaran, dan belum adanya media pembelajaran yang terintegrasi Al-Qur'an. Pembelajaran fisika yang berlangsung di sekolah yang telah berbasis pesantren tersebut masih berdiri sendiri tanpa ada keterkaitan dengan agama (Al-Qur'an), kondisi ini membuat peserta didik beranggapan bahwa fisika adalah ilmu yang dipelajari terpisah dan tidak ada hubungannya dengan agama (Al-Qur'an). Dari hasil analisis, selanjutnya di lakukan tahap perancangan media pembelajaran berupa majalah fisika. Pada tahap ini di laksanakan beberapa kegiatan yaitu merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan silabus yang ada, menentukan materi dan pokok bahasan yang akan di muat dalam majalah fisika, dan menentukan ayat Al-Qur'an yang relevan untuk diintegrasikan kedalam materi. Hasil dari tahap ini berupa kerangka majalah fisika yang akan di kembangkan. Pada tahap ini peneliti juga merancang lembar validasi dan angket respon peserta didik yang berupa lembar praktikalitas.

Tahapan selanjutnya dari model ADDIE adalah tahap pengembangan. Pada tahap ini mulai dikembangkan/didesain media pembelajaran majalah fisika.

Tahap pengembangan atau mendesain majalah fisika menggunakan bantuan aplikasi canva. Produk yang telah selesai dikembangkan akan dilakukan uji validasi oleh dosen ahli dan guru fisika. Hasil validitas didapatkan bahwa media pembelajaran majalah fisika termasuk dalam kategori sangat valid dengan memperoleh persentase nilai dari dosen ahli materi sebesar 90,93%, persentase nilai dari dosen ahli media sebesar 83,68%, persentase nilai dari dosen ahli integrasi Al-Qur'an sebesar 100%, dan validasi oleh guru fisika pada aspek materi memperoleh persentase nilai sebesar 97,62%. Uji kepraktisan pada uji coba skala terbatas memperoleh skor 98,33 % kategori sangat praktis, uji coba skala besar memperoleh skor 96% kategori sangat praktis.

Setelah media pembelajaran di nyatakan layak untuk di gunakan dalam proses pembelajaran, selanjutnya di lakukan uji coba pada peserta didik untuk melihat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan uji N-Gain. Berdasarkan hasil uji N-Gain pada kelas eksperimen diperoleh hasil sebesar 0,57 masuk kedalam kategori "sedang". Maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *physics magz* terintegrasi, dan hasil uji N-Gain pada kelas kontrol yang menggunakan buku cetak yang biasanya digunakan disekolah, diperoleh hasil sebesar 0,21 masuk kedalam kategori "rendah". Dari hasil uji N-Gain ini terlihat bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dengan media pembelajaran majalah fisika lebih baik dibandingkan dengan buku cetak yang biasanya digunakan di sekolah. Perbedaan hasil belajar kedua kelas tersebut di pengaruhi karena perbedaan media pembelajaran yang digunakan. Penggunaan majalah lebih efektif digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zainuddin, 2008) bahwa penggunaan majalah dalam proses pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dan sangat membantu keberhasilan belajar peserta didik. Penelitian (Wardani & Wiyatmo, 2018); (Maryati et al., 2010) menyebutkan bahwa penggunaan majalah sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif.

Majalah dapat di integrasikan dengan Al-Qur'an, dimana materi yang di sajikan dalam majalah di kaitkan dengan Al-Qur'an. Pengintegrasian ayat-ayat Al-Qur'an kedalam majalah ini bertujuan agar peserta didik mengetahui bahwa ilmu pengetahuan yang mereka pelajari ialah bagian dari tanda-tanda kebesaran Allah SWT sehingga akan menambah keyakinannya kepada Allah serta dapat meningkatkan kualitas sikap spiritual dan karakter mereka. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Wati et al., 2021) bahwa majalah fisika yang terintegrasi Al-Qur'an mampu meningkatkan dan menumbuhkan sikap spiritual dan rasa syukur peserta didik kepada Allah SWT. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Khoiri, dkk. (dalam Husna et al., 2020) bahwa pembelajaran dengan menggunakan integrasi Al-Qur'an dan sains dapat meningkatkan hasil belajar siswa, kreativitas siswa seiring dengan meningkatnya karakter siswa.

Penggunaan majalah fisika berbasis integrasi Al-Qur'an dan sains ini dapat meningkatkan hasil belajar karena munculnya rasa ingin tahu dan mendapat stimulus sehingga akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap proses pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik lebih aktif selama proses kegiatan belajar. Menurut Latifah dan Ratnasari dalam (Husna et al., 2020) rasa

ingin tahu dapat dirangsang melalui elemen-elemen yang baru, aneh, lain dengan yang sudah ada, kontradiktif atau kompleks. Penerapan pembelajaran dengan pendekatan integrasi sains dan Al-Qur'an dapat meningkatkan perhatian siswa karena menampilkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan materi pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk memahami dan dan melakukan tahap-tahap pembelajaran dengan baik dan benar. Apalagi media pembelajaran di kemas dalam bentuk majalah, hal ini dapat membuat siswa lebih tertarik karena di dalam majalah menampilkan banyak konten baru yang menarik yang berbeda dari buku teks biasa.

F. Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Pengembangan media pembelajaran majalah fisika berhasil dikembangkan dengan persentase skor rata-rata 93,06 dengan kategori sangat valid.
2. Produk majalah fisika sangat praktis di gunakan dengan perolehan skor pada uji coba skala terbatas memperoleh skor 98,33 % dan uji coba skala besar memperoleh skor 96% .
3. Berdasarkan hasil uji N-Gain pada kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran majalah fisika diperoleh hasil sebesar 0,57 masuk kedalam kategori "sedang". dan hasil uji N-Gain pada kelas kontrol yang menggunakan buku cetak yang biasanya digunakan disekolah, diperoleh hasil sebesar 0,21 masuk kedalam kategori "rendah". Dari hasil uji N-Gain ini terlihat bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif dengan media pembelajaran majalah fisika lebih baik dibandingkan dengan buku cetak yang biasanya digunakan di sekolah. Perbedaan hasil belajar kedua kelas tersebut dipengaruhi karena perbedaan media pembelajaran yang digunakan. Penggunaan majalah lebih efektif digunakan dalam proses belajar mengajar.

BIBLIOGRAFI

- Anita, U., Walidain, S. N., & Ratu, T. (2018). *Pengembangan Majalah Fisika Pada Materi Besaran dan Satuan*. *Quark: Jurnal Inovasi ...*, 1(1), 41–45. <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/quark/article/view/96>
- Badlisyah, T., & Munawwarah, W. (2017). *Pengembangan Modul Pembelajaran Kimia Materi Struktur Atom Berbasis Al-Quran Di Sman 1 Aceh Barat Daya*. *Lantanida Journal*, 5(2), 193–196.
- Mustikarini, P. (2016). *Pengembangan Majalah Fisika Sebagai Alternatif Sumber Belajar Menumbuhkan Sikap Spiritual Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi*. *Pendidikan Fisika*, 5(2), 98–105.
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Puadi, E. F. W., & Habibie, M. I. (2018). *Implementasi PBL Berbantuan GSP Software Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa*. 1(1), 19–26.
- Selviani, S., & Anggraini, W. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Majalah Fisika Sebagai suplemen Pembelajaran Terintegrasi Nilai keislaman*. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 01(1), 79–87.

- Wahab, A., Junaedi, & Azhar, M. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI*. *BASICEDU*, 5(2), 1039–1045.
- Wardani, D. K., & Wiyatmo, Y. (2018). *The Development Of Physics Magazine Based On Contextual Learning To Improve Students' Learning Interest And Outcome*. *Pendidikan Fisika*, 7(6), 594–601.
- Zainuddin, A. 2008. *Efektivitas Penggunaan Majalah Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI Di SMA Negeri 01 Singosari*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang.